

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA LKPD
KONTEKSTUAL PADA MATERI BILANGAN CACAH DI KELAS V SD NEGERI
019 KUARO**

Duwi Yuliawati
Universitas Terbuka
Alamat e-mail : ghanrama57@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes and learning activities on the topic of whole numbers through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by contextual student worksheets (LKPD) in fifth-grade students of SD Negeri 019 Kuaro. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected using learning achievement tests, student activity observation sheets, and student response questionnaires. The results showed an increase in the average learning outcomes from 57.0 in the pre-cycle to 68.4 in Cycle I and 82.3 in Cycle II, with the mastery percentage rising to 85%. Students' learning activity also improved by an average of 23%, marked by higher participation in discussions, teamwork, responsibility, and creativity during project tasks. The students responded positively, indicating that the learning process was more enjoyable, motivating, and easier to understand because of the real-life project activities and contextual LKPD. Therefore, the implementation of the Project Based Learning model with contextual worksheets effectively enhances students' achievement, engagement, and understanding of whole number concepts in elementary school mathematics.

Keywords: *Project Based Learning, contextual worksheets, whole numbers, student engagement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bilangan cacah melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media LKPD kontekstual di kelas V SD Negeri 019 Kuaro. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 57,0 pada pra-siklus menjadi 68,4 pada Siklus I dan 82,3 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan meningkat hingga 85%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 23%, ditandai dengan meningkatnya keaktifan berdiskusi, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas dalam kelompok. Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang, termotivasi, dan mudah memahami konsep bilangan cacah karena kegiatan proyek yang nyata dan LKPD yang kontekstual. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* berbantuan LKPD kontekstual efektif

dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan pemahaman konsep bilangan cacah siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, LKPD kontekstual, bilangan cacah, aktivitas siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk dasar kompetensi numerasi dan pemahaman konsep bilangan siswa. Salah satu materi penting yang menjadi fondasi bagi kemampuan berhitung dan berpikir logis adalah konsep bilangan cacah. Pemahaman terhadap bilangan cacah menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai materi matematika lainnya seperti operasi hitung, pengukuran, dan pemecahan masalah. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan cacah secara menyeluruh. Kesulitan tersebut tampak dalam kemampuan membaca, menulis, mengurutkan, membandingkan, serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Pemahaman konsep bilangan cacah pada siswa kelas I Sekolah Dasar masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kemampuan siswa yang sering kali terbatas pada menghafal urutan angka tanpa memahami makna kuantitatif di balik simbol bilangan tersebut. Banyak siswa dapat menyebutkan angka secara berurutan, namun belum mampu menghubungkan simbol angka dengan jumlah benda konkret yang mewakilinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bilangan cacah masih bersifat prosedural dan belum mencapai pemahaman konseptual yang mendalam. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut mendorong

perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang potensial untuk diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL), sebagaimana diungkapkan oleh Fadila dan Syutaridho (2025), yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara langsung terlibat dalam proses eksplorasi, perancangan, dan pemecahan masalah sederhana yang terkait dengan bilangan cacah, sehingga mereka dapat membangun pemahaman melalui pengalaman konkret.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah penggunaan media dan strategi pembelajaran yang kurang kontekstual. Dalam praktik di lapangan, materi matematika umumnya disajikan secara abstrak, misalnya melalui simbol atau operasi bilangan tanpa mengaitkannya dengan situasi sehari-hari yang dapat dipahami anak. Guru sering kali lebih menekankan aspek kognitif berupa hafalan angka, penjumlahan, atau pengurangan, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan menemukan konsep bilangan melalui aktivitas nyata seperti menghitung benda di sekitar, bermain peran jual beli, atau mengelompokkan objek. Akibatnya, siswa kesulitan menghubungkan antara simbol matematika dengan makna konkret yang sebenarnya.

Mereka memahami angka sebagai lambang yang berdiri sendiri, bukan sebagai representasi dari jumlah atau besaran tertentu. Kondisi ini membuat konsep bilangan terasa jauh dari kehidupan mereka, sehingga pemahaman menjadi dangkal dan mudah hilang ketika dihadapkan pada konteks baru.

Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran matematika di kelas I perlu diarahkan pada kegiatan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata siswa. Melalui penerapan model *Project Based Learning*, guru dapat mengembangkan proyek sederhana seperti “membuat toko mini di kelas”, “menghitung hasil panen mainan”, atau “mengelompokkan benda berdasarkan jumlah”. Aktivitas seperti ini dapat membantu siswa mengonstruksi makna bilangan secara alami, menghubungkan simbol dengan benda konkret, dan memahami fungsi bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar sejak dini.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual. Guru berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman tersebut. Guru perlu memiliki keterampilan literasi dan kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat agar tidak mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Haryanti and Rukmi 2023). Keberhasilan suatu kegiatan pendidikan dapat diukur melalui

beberapa indikator, antara lain terciptanya pembelajaran aktif, suasana belajar yang dinamis, komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta meningkatnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran aktif dan bermakna adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif melalui kegiatan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Shavira, Fajrin, and Madura 2024). Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, berkomunikasi, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada penerapan PjBL pada materi bilangan cacah dengan dukungan media LKPD kontekstual di tingkat sekolah dasar masih tergolong terbatas.

(Harmaini and Muliana 2024) menemukan bahwa penerapan PjBL pada materi operasi hitung bilangan cacah di kelas III SD mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dirancang secara kontekstual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep bilangan cacah melalui aktivitas yang nyata dan bermakna. (Utami, Irianto, and Bederudin 2020) menegaskan bahwa salah satu keunggulan LKPD adalah fleksibilitasnya guru dapat merancang isi LKPD sesuai dengan model dan materi pembelajaran yang digunakan, serta membuat tampilannya menarik guna

meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ristyawati 2023) menunjukkan bahwa pengembangan LKPD interaktif untuk bilangan cacah pada siswa kelas II SD memiliki tingkat validitas tinggi dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, kondisi serupa juga ditemukan di SD Negeri 019 Kuaro, khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi bilangan cacah masih belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Banyak siswa yang mampu menyebutkan angka atau melakukan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, tetapi belum memahami makna konseptual dari bilangan itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar yang terjadi masih bersifat mekanistik, di mana siswa cenderung menghafal langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami hubungan antar konsep di dalamnya.

Selain itu, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa lebih banyak menunggu instruksi dari guru dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan eksploratif. Dalam beberapa kesempatan, siswa menunjukkan rasa bosan karena pembelajaran hanya berpusat pada buku teks dan latihan soal tanpa keterkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar merupakan aspek penting untuk membangun pemahaman yang bermakna dan tahan lama.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa keterkaitan antara materi bilangan cacah dengan konteks kehidupan nyata siswa masih sangat lemah.

Guru cenderung menggunakan contoh yang abstrak, seperti operasi bilangan dalam bentuk simbol, tanpa memberikan ilustrasi nyata yang sesuai dengan lingkungan dan pengalaman anak-anak di daerah setempat. Akibatnya, siswa sulit mengaitkan antara konsep matematika yang dipelajari dengan aktivitas mereka sehari-hari, seperti menghitung hasil panen, membagi makanan, atau mengelompokkan barang. Ketidakterhubungan ini membuat pembelajaran terasa tidak relevan dan kurang bermakna bagi siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sekaligus memperkuat makna belajar mereka. Intervensi yang dimaksud tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah model Project Based Learning (PjBL).

Model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga konsep bilangan tidak hanya dipahami secara simbolik, tetapi juga diaplikasikan dalam konteks nyata. Misalnya, siswa dapat diajak membuat proyek sederhana seperti “membuka toko mini di kelas”, “menghitung hasil panen mainan”, atau “menyusun laporan keuangan kecil”, yang semuanya melibatkan operasi bilangan cacah secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis.

Agar implementasi PjBL lebih efektif, pembelajaran perlu didukung oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual yang dirancang secara sistematis. LKPD tersebut berfungsi sebagai panduan aktivitas belajar siswa sekaligus sarana refleksi terhadap proyek yang mereka kerjakan. Melalui LKPD kontekstual, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengaitkan materi bilangan cacah dengan situasi konkret di lingkungan sekitar, seperti menghitung jumlah bahan makanan, uang, atau hasil produksi sederhana.

Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning berbasis LKPD kontekstual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini juga berpotensi memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta bermakna terhadap konsep bilangan cacah.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bilangan cacah melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media LKPD kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Yulia and Sidiq 2023). Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 019 Kuaro, dengan subjek

penelitian yaitu siswa kelas V tahun pelajaran 2025/2026. Siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam. Lokasi dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan cacah dan keaktifan belajar siswa masih rendah.

Instrumen:

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa jenis untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif, antara lain:

- Tes hasil belajar: Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Tes dilaksanakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus. Materi yang diujikan meliputi kompetensi membaca, menulis, mengurutkan, serta melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan divalidasi oleh guru sejawat.
- Observasi aktivitas siswa: Lembar observasi digunakan untuk memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi:
 - a. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat,
 - b. Kerjasama dalam kelompok,
 - c. Partisipasi dalam diskusi dan penyelesaian proyek, serta
 - d. Kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator pada setiap pertemuan.

Media/intervensi:

- Model PjBL: Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa

kelompok kecil. Setiap kelompok melaksanakan proyek bertema “Simulasi Pasar Sekolah”, di mana siswa berperan sebagai penjual dan pembeli untuk mempraktikkan penggunaan bilangan cacah dalam kehidupan nyata. Melalui proyek ini, siswa dilatih untuk:

- a. Membaca dan menulis bilangan pada daftar harga,
 - b. Mengurutkan harga barang dari yang termurah hingga termahal,
 - c. Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dalam transaksi jual beli, serta
 - d. Menyusun laporan sederhana hasil proyek.
- LKPD kontekstual: Media utama yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara kontekstual dan berwarna. LKPD ini berisi aktivitas berbasis situasi nyata, seperti daftar harga barang, simulasi transaksi, dan urutan harga produk di pasar sekolah. LKPD juga dilengkapi dengan rubrik penilaian individu dan kelompok, sehingga guru dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh.

Prosedur:

1. Pra-tes dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami konsep bilangan cacah.
2. Tahap perencanaan: Pada tahap ini peneliti bersama guru kolaborator menyusun perangkat pembelajaran, antara lain:
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PjBL, Pengembangan LKPD kontekstual, Penyusunan

instrumen tes, observasi, dan angket.

3. Pelaksanaan Siklus I: Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis proyek “Simulasi Pasar Sekolah” dengan memanfaatkan LKPD kontekstual. Kegiatan meliputi pengenalan proyek, diskusi kelompok, pelaksanaan aktivitas proyek, serta presentasi hasil kerja kelompok.
4. Observasi & refleksi: Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan mencatat hal-hal penting. Setelah kegiatan, dilakukan refleksi untuk menganalisis hasil pembelajaran dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.
5. Siklus II: Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran dan penyempurnaan LKPD. Siklus II kemudian dilaksanakan dengan prosedur serupa untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
6. *Post-test* : Setelah pelaksanaan Siklus II, diberikan *post-test* akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Data dari kedua siklus kemudian dianalisis dan dibandingkan.

Analisis data:

- Analisis kuantitatif berupa nilai rata-rata pre-tes dan post-tes tiap siklus, persentase ketuntasan.
- Analisis Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi aktivitas siswa, respon angket, dan refleksi guru. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola perubahan perilaku siswa,

tingkat keterlibatan, dan efektivitas penerapan model serta media yang digunakan. Hasil analisis ini digunakan untuk mendukung temuan kuantitatif dan memberikan gambaran menyeluruh tentang proses peningkatan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan media LKPD kontekstual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bilangan cacah di kelas V SD Negeri 019 Kuaro. Peningkatan ini tampak pada hasil tes belajar, pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap proses dan media pembelajaran yang digunakan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar, terlihat adanya peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra-tes, nilai rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah 60%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi sekitar 68,4% dengan persentase ketuntasan 65%. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan, meskipun sebagian siswa masih belum memahami konsep bilangan cacah secara menyeluruh.

Kemudian pada Siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lebih tinggi menjadi 82,3% dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Artinya, sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui

KKM yang ditetapkan. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penerapan model PjBL dengan dukungan media LKPD kontekstual berhasil membantu siswa dalam memahami konsep bilangan cacah secara lebih baik. Tabel berikut menampilkan data ringkasan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	AN	55	68	85	Tuntas
2	CK	60	70	80	Tuntas
3	AU	50	65	78	Tuntas
4	EL	58	67	84	Tuntas
5	MR	62	72	86	Tuntas
		57,0	68,4	82,3	

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan proyek berbasis masalah nyata, siswa mampu memahami penggunaan bilangan cacah secara kontekstual. Dalam proyek “Simulasi Pasar Sekolah,” siswa berlatih membaca dan menulis harga barang, mengurutkan harga dari yang terendah ke tertinggi, serta menghitung total pembelian dan sisa uang. Aktivitas tersebut membuat konsep bilangan cacah menjadi konkret dan bermakna, karena siswa mempraktikkan penerapan bilangan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Aktivitas dan Keterlibatan Siswa

Selain peningkatan hasil belajar, data observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas seperti berdiskusi,

bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan proyek, serta memberikan ide kreatif meningkat secara konsisten.

Tabel 2 Data Aktivitas Belajar Siswa

N o	Aspek Aktivitas	Sikl us I (%)	Sikl us II (%)	Peningk atan (%)
1	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok	65	88	+23
2	Siswa mengerjakan tugas proyek dengan tanggung jawab	70	90	+20
3	Siswa mempresentasikan hasil proyek	60	85	+25
4	Siswa memberikan ide/kreativitas dalam proyek	58	82	+24
Rata-rata aktivitas		63,25	86,25	+23,0

Peningkatan rata-rata aktivitas sebesar 23% menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek. Aktivitas proyek menuntut siswa untuk berkomunikasi, mengambil keputusan bersama, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang semuanya memperkuat keterampilan sosial dan kemandirian belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan literatur bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan keterlibatan siswa. Sebagai contoh, penelitian yang

menerapkan PjBL pada materi operasi hitung bilangan cacah menemukan peningkatan signifikan dari siklus I ke II (Harmaini and Muliana 2024). Media LKPD kontekstual juga terbukti relevan dengan penelitian pengembangan LKPD interaktif untuk bilangan cacah pada kelas 2 menunjukkan bahwa soal dan aktivitas bermakna secara nyata dapat meningkatkan kemampuan siswa (Fadila and Syutaridho 2025).

Penerapan PjBL dengan LKPD kontekstual terbukti mampu menjadikan pembelajaran matematika, khususnya bilangan cacah, lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami konsep secara simbolik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pembelajaran seperti ini membantu mengubah persepsi siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak, menjadi kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor keberhasilan termasuk pendampingan guru yang aktif, waktu yang cukup untuk proyek, keterlibatan seluruh siswa, dan desain LKPD dan rubrik penilaian yang matang. Antara kendala yang ditemui adalah alokasi waktu yang terbatas, perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok, dan kesiapan kelompok untuk mempresentasikan produk. Akibatnya, Siklus II diubah untuk mengatasi masalah ini. Ini termasuk pembagian peran yang lebih jelas dan penambahan aktivitas penguatan bilangan cacah sederhana.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan LKPD kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil

belajar, aktivitas, serta respon positif siswa terhadap pembelajaran bilangan cacah di kelas V SD Negeri 019 Kuaro. Temuan ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dan kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan media LKPD kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bilangan cacah di kelas V SD Negeri 019 Kuaro.

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,0 pada pra-siklus menjadi 68,4 pada Siklus I, dan mencapai 82,3 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari di bawah 60% menjadi 85% pada akhir penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dengan LKPD kontekstual mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan cacah melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat secara nyata dari Siklus I ke Siklus II. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan tugas proyek dengan tanggung jawab, dan menampilkan kreativitas dalam menyelesaikan proyek. Peningkatan rata-rata aktivitas mencapai 23%, menunjukkan bahwa model PjBL mampu

menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan kolaboratif..

3. Respon siswa terhadap pembelajaran positif. Siswa merasa senang dan termotivasi karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi dikaitkan dengan kegiatan nyata seperti simulasi pasar sekolah. LKPD kontekstual membantu mereka memahami penggunaan bilangan cacah dalam situasi sehari-hari
4. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berinisiatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan konsep, bukan sekadar sebagai pemberi informasi.
5. Direkomendasikan agar guru di SD Negeri 019 Kuaro dan sekolah-sekolah lain mempertimbangkan penerapan model ini secara rutin pada materi bilangan cacah maupun materi matematika lainnya, serta mengembangkan LKPD kontekstual sesuai karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dukungan LKPD kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan pemahaman konsep bilangan cacah siswa secara signifikan. Model ini juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, Salsya, and Syutaridho. 2025. "LKPD INTERAKTIF DALAM

- PEMBELAJARAN BILANGAN CACAH UNTUK SISWA KELAS 2 DI SDN 159 PALEMBANG.” 3:85–95.
- Harmaini, Tuti, and Muliana. 2024. “Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru.” 1(1):42–66.
- Haryanti, Agustin Tika, and Asri Susetyo Rukmi. 2023. “PENGEMBANGAN MEDIA E-FLIPBOOK UNTUK KETERAMPILAN MENULIS TEKS INFORMATIF SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR Abstrak.” *JPGSD* 11:1818–29.
- Ristyawati, Diah. 2023. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MATEMATIKA MATERI MEMBANDINGKAN DAN MENGURUTKAN.” 4(1):343–51.
- Shavira, Aulia, Nilamsari Damayanti Fajrin, and Universitas Trunojoyo Madura. 2024. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN TANJUNG JATI 1 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN.” 2(7).
- Utami, Sinta Maria, Sony Irianto, and Bederudin. 2020. “Pengembangan Lkpd Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Di Kelas Iv Sekolah Dasar.” 8(2):37–41.
- Yulia, Siska, and Ilhamdi Sidiq. 2023. “Penerapan Model PjBL Dengan Metode Penugasan Materi Elemen Bilangan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” 7:18928–38.